

Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Seterio Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Riasti Saptaria¹, Edizal², Nasir³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti, Palembang,
Sumatera Selatan

Email : riastisaptaria92@gmail.com Email :
edizal64@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang panjang dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Seterio Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan literature yang relevan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan, serta analisis kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani kacang panjang dalam satu musim tanam adalah sekitar 1.804Kg dengan harga jual rata-rata Rp6.000/Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 10.825.200,-/Lg/MT. Setelah dikurangi dengan total biaya produksi rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang sebesar Rp 1.954.085 per bulan. Pendapatan dari kegiatan non usahatani kacang panjang dengan rata-rata sebesar Rp 2.754.940 per bulan. Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi, pendapatan dari usahatani kacang panjang memberikan kontribusi sebesar 41,50% terhadap total pendapatan rumah tangga petani, sedangkan pendapatan dari non usahatani kacang panjang memberikan kontribusi sebesar 58,50%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani di daerah penelitian.

KataKunci: Kacang Panjang, Pendapatan Petani, Kontribusi, RumahTangga Petani

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya subsektor hortikultura yang berperan penting dalam penyediaan pangan bergizi serta peningkatan pendapatan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani skala kecil adalah kacang panjang (*Vigna sinensis* L.), karena mudah dibudidayakan, memiliki masa tanam relatif singkat, permintaan pasar stabil, serta dapat dipanen berkali-kali dalam satu musim tanam (Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023).

Kacang panjang (*Vignasinensis* L.) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran dari famili Leguminosae yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi dan gizi yang tinggi. Kacang panjang mengandung beragam zat gizi, seperti vitamin A, B dan C, serta mineral penting sehingga menjadikannya sebagai salah satu komoditas hortikultura yang cukup unggul dan banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia (Nadilah, Sholihah & Muslikah, 2025).

Pendapatan rumah tangga petani pada umumnya bersumber dari berbagai aktivitas, baik pertanian maupun non-pertanian. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

Apabila kontribusi usahatani tinggi, maka kegiatan pertanian berperan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan kontribusi yang rendah menunjukkan ketergantungan pada sumber pendapatan lain (Oktafiani, Ekowati & Roessali, 2022).

Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Kabupaten Banyuasin, memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman kacang panjang dengan luas panen dan produksi yang cukup tinggi. Kecamatan Banyuasin III, termasuk Kelurahan Seterio, merupakan salah satu sentra hortikultura yang masyarakatnya sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kegiatan Usahatani kacang panjang di wilayah ini umumnya masih berskala kecil, dikelola secara sederhana, serta sangat bergantung pada kondisi alam, sehingga produktivitas dan pendapatan petani belum optimal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul “kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis*L.) terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani di Kelurahan Seterio Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan yang diterima petani dari usahatani kacang panjang (*Vignasinensis* L.) di Kelurahan Seterio?
2. Berapa kontribusi usahatani kacang Panjang (*Vignasinensis* L.) terhadap membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kacang panjang(*Vignasinensis* L.) rumah tangga petani di Kelurahan Seterio.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani di Kelurahan Seterio.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan informasi sebagai berikut:

1. Manfaat Keilmuan: Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan sehingga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani.
2. Manfaat Praktis: Sebagai rujukan pemerintah dalam penyusun kebijakan untuk pengembang usahatani hortikultura khususnya kacang panjang di Kabupaten Banyuasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Seterio, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil sayuran kacang panjang (*Vigna sinensis* L.). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai Februari 2026.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani kacang

panjang (*Vignasinensis* L.) diKelurahan Seterio. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh petani kacang panjang yang berjumlah 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan saat pengumpulan data penelitian terbagi dua yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan kuesioner. Sedangkan data skunder yang diperoleh dari instansi terkait, Dinas Pertanian, BPS dan jurnal penelitian.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi.

1. Analisis pendapatan untuk menghitung pendapatan yang harus diketahui terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

- a. Biaya produksi usahatani kacang panjang

Untuk mengetahui biaya produksi usahatani kacang panjang digunakan rumus sebagai berikut: Merujuk dari Soedarsono (1995) dalam Margi & Balkis (2016), rumus biaya produksi usahatani sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost / Total Biaya Produksi (Rp/Lg/MT)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/Lg/MT)

VC = Variable Cost / Biaya Variabel (Rp/Lg/MT)

- b. Penerimaan usahatani kacang panjang

Untuk mengetahui penerimaan usahatani kacang panjang digunakan rumus sebagai berikut: Merujuk dari Sukirno (2002) dalam Margi & Balkis (2016), rumus penerimaan usahatani sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp/Lg/MT)

P = Price / Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity (Kg/Lg/MT)

- c. Pendapatan usahatani kacang panjang

Untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang panjang digunakan rumus sebagai berikut: Merujuk dari Sukirno (2002) dalam Margi & Balkis (2016), rumus pendapatan usahatani sebagai berikut:

$$TBut = TR - TC$$

Keterangan:

TBut = Total Benefit / Pendapatan Usahatani

(Rp/Lg/MT) TR = Total Revenue/Total Penerimaan

(Rp/Lg/MT) TC = Total Cost/Biaya Total

(Rp/Lg/MT)

2. Kontribusi dan pengeluaran rumah tangga terdiri dari Pengeluaran Pangan (PP) dan Pengeluaran Non Pangan (PNP) Keterangan:

$$PRT = PP + PNP$$

PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bln)

PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bln)

PNP = Pengeluaran Non Pangan (Rp/bln)

Perhitungan kontribusi usahatani yang dilakukan petani responden terhadap pengeluaran

rumah tangga petani. Merujuk dari Suratiyah(2008) dalam Ringo (2023), rumus kontribusi pendapatan usahatani sebagai berikut:

$$K = \frac{PU}{PRT} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi Pendapatan Usahatani terhadap rumah tangga (%)

PU = Pengeluaran dari Usahatani (Rp/bln)

PRT= Pengeluaran RumahTangga Petani(Rp/bln)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani kacang panjang yang penggunaannya tidak habis dipakai dalam sekali produksi. Peralatan yang digunakan dalam usahatani tidak habis dipakai dalam satu kali musim tanam, tetapi nilainya akan berkurang seiring dengan umur teknis dari alat tersebut. Biaya tersebut tetap dibayarkan walaupun hasil panen berbeda setiap musim (Hanafie & Rita 2010, dalam Setianingsih, 2018). Biaya penyusutan merupakan biaya yang diperoleh dari pembagian nilai suatu alat dengan masa pakai alat tersebut. Rincian rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel1. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Seterio

No	Nama Alat	Jumlah (Rp/Lg/MT)	Persentase (%)
1	Cangkul (Unit)	10.278	1,87
2	Parang (Unit)	6.806	1,24
3	Hand Sprayer (Unit)	58.333	10,60
4	Ajir (Batang)	301.189	54,77
5	Mulsa (Roll)	173.333	31,52
Jumlah		549.939	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa besarnya biaya penyusutan ajir dibandingkan dengan peralatan lainnya disebabkan karena jumlah ajir yang digunakan dalam usahatani kacang panjang relatif banyak. Hal ini sejalan dengan Kholik, Susilawati & Fikriman (2017) ajir digunakan untuk menopang tanaman agar tumbuh tegak dan merambat dengan baik. Rata-rata biaya penyusutan peralatan kegiatan usahatani kacang panjang yaitu sebesar Rp549.939,-/Lg/MT. Biaya tetap yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani kacang panjang di daerah penelitian yaitu untuk biaya penyusutan alat.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani kacang panjang yang penggunaannya habis terpakai dalam sekali produksi. Biaya variabel dihitung berdasarkan penggunaan faktor-faktor produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel biasanya mencakup pengeluaran untuk sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, mulsa dan upah tenaga kerja harian (Hanafie & Rita 2010, dalam Setianingsih, 2018). Rincian rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel2. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Seterio

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Benih (Rp/Lg/MT)	111.750	4,54
2	Pupuk Kandang (Rp/Lg/MT)	356.667	14,51
3	Pupuk Urea (Rp/Lg/MT)	51.333	2,09
4	Pupuk NPK (Rp/Lg/MT)	395.600	16,09
5	Insektisida (Rp/Lg/MT)	81.000	3,29
6	Fungisida (Rp/Lg/MT)	90.000	3,66
7	Tenaga Kerja(Rp/Lg/MT)	1.372.571	55,82
Jumlah		2.458.921	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan table data di atas menunjukkan bahwa besarnya biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.372.571,-/Lg/MT atau 55,82% disebabkan karena kegiatan usahatani kacang panjang memerlukan banyak tahapan pekerjaan seperti pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, hingga panen sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Hal ini sejalan dengan Kholik,Susilawati&Fikriman(2017) tenaga kerja yang dipekerjakan dalam kegiatan usahatani mulai dari pengolahan lahan hingga panen dengan sistem upah tertentu. Sedangkan biaya terkecil yaitu biaya pupuk Urea sebesar Rp 51.333,-/Lg/MT atau 2,09% pupuk ini digunakan untuk mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman.

Total Biaya Produksi

Total biaya pada penelitian usahatani kacang panjang di Kelurahan Seterio merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Total biaya tersebut diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Soekartawi (2006), biaya usahatani mencakup seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan selama satu periode tanam, termasuk penggunaan berbagai input seperti benih, pupuk, tenaga kerja, serta sarana dan peralatan pertanian. Rincian total biaya usahatani dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Seterio

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Lg/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap (Rp/Lg/MT)	549.939	18,28
2	Biaya Variabel(Rp/Lg/MT)	2.458.921	81,72
Total Biaya Produksi (Rp/Lg/MT)		3.008.860	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel data diatas diketahui bahwa biaya variabel lebih besar dibandingkan biaya tetap dalam usahatani kacang panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan garapan, penggunaan sarana produksi, serta kebutuhan tenaga kerja selama proses budidaya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya variabel sebesar Rp2.458.921,-/Lg/MT atau 81,72% dari total biaya produksi. Hal ini sejalan dengan Kholik, Susilawati & Fikriman (2017) besarnya biaya variabel disebabkan oleh pengeluaran untuk benih, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja dari pengolahan lahan hingga panen. Sementara itu, biaya tetap hanya sebesar Rp 549.939,-/Lg/MT atau 18,28%, yang berasal dari penyusutan peralatan pertanian akibat pemakaian dalam usahatani. Oleh sebab itu, biaya variabel menjadi komponen biaya terbesar dalam jumlah total biaya produksi usahatani kacang panjang, yaitu total biaya produksi sebesar Rp 3.008.860,-/Lg/MT.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksi. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik di pasarkan maupun tidak di pasarkan (Syahputra & Habib, 2024). Penerimaan dihitung dengan jumlah produksi total dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Rincian rata-rata penerimaan usahatani kacang panjang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Seterio

Jenis Biaya	Jumlah
Produksi (Kg/Lg/MT)	1.804
Harga (Rp/Kg)	6.000
Penerimaan (Rp/Lg/MT)	10.825.200

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel data diatas diketahui bahwa rata-rata produksi kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) mencapai Rp 1.804,-Kg/Lg/MT dengan harga jual sebesar Rp 6.000,-/Kg.Dengan demikian, total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 10.825.200,-/Lg/MT.

Pendapatan

Pendapatan petani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Analisis pendapatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang panjang di Kelurahan Seterio dalam satu kali musim tanam. Rincian rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Seterio

JenisBiaya	Jumlah (Rp/Lg/MT)
Penerimaan (Rp/Lg/MT)	10.825.200
Total Biaya (Rp/Lg/MT)	3.008.860
Pendapatan (Rp/Lg/MT)	7.816.340

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa pendapatan pada usahatani kacang panjang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan yang diterima oleh petani kacang panjang di Kelurahan Seterio adalah sebesar Rp7.816.340,-

/Lg/MT dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.825.200,-/Lg/MT dan rata-rata biaya total produksi sebesar Rp 3.008.860,-/Lg/MT.

Berdasarkan tabel 4 penerimaan dihitung dengan jumlah produksi total dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Penerimaan yang diperoleh petani kacang panjang sebesar Rp 10.825.200,-/Lg/MT dan total biaya produksi Rp 3.008.860,-/Lg/MT. Setelah jumlah penerimaan rata-rata dikurangi biaya total rata-rata akan diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.816.340,-

/Lg/MT. Penelitian serupa dilakukan oleh (Patimah, 2022) hasil biaya produksi rata-rata mencapai Rp 1.317,53/m²/MT, penerimaan sebesar Rp 6.146.341/m²/MT dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.930.033/m²/MT. Serupa dengan penelitian lainnya dilakukan oleh (Santosa, 2023) hasil biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 289.482,00,-/Lg/MT, rata-rata penerimaan petani mencapai Rp 435.820,00 ,-/Lg/MT dan pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 146.338,00,-/Lg/MT

Kontribusi

Tabel 6. Sumber Pendapatan RumahTangga Petani Kacang Panjang di Kelurahan Seterio

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/bln)	Kontribusi (%)
Usahatani (Rp/bln)	1.954.085	41,50
Non Usahatani dan Non Usahatani Kacang Panjang (Rp/bln)	2.754.940	58,50
Jumlah	4.709.025	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel data diatas diketahui bahwa pendapatan rumah tangga petani sebagian besar berasal dari sektor non usahatani kacang panjang yaitu sebesar 58,50%, sedangkan kontribusi dari usahatani kacang panjang sebesar 41,50%. Hal ini sejalan dengan Putra, Sudarmansyah&Ishak(2020) bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga petani berasal dari kegiatan di luar sektor usahatani kacang panjang.

Tabel 7. Alokasi Pendapatan RumahTangga Petani Kacang Panjang di Kelurahan Seterio

Jenis alokasi	Pendapatan	Jumlah (Rp/bln)	Persentase (%)
Pengeluaran (Rp/bln)	RumahTangga Petani	2.377.936	50,50
Pembiayaan (Rp/bln)	Usahatani / Tabungan	2.331.090	49,50
Jumlah		4.709.025	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp2.377.936,-/bln atau 50,50% dari pendapatan rumahtangga, sedangkan sisanya sebesarRp 2.331.090 atau 49,50% digunakan untuk membiayai kegiatan usahatani pada musim tanam berikutnya atau disimpan sebagai tabungan. Hal ini sejalan dengan Putra, Sudarmansyah & Ishak (2020) bahwa pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membiayai usahatani pada musim tanam berikutnya atau disimpan sebagai tabungan.

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani dan Non Usahatani KacangPanjang di Kelurahan Seterio

SumberPendapatan	Jumlah (Rp/bln)	Kontribusi (%)
Usahatani (Rp/bln)	1.954.085	82,18
Non Usahatani dan Non usahatani Kacang Panjang(Rp/bln)	423.851	17,82
Jumlah	2.377.936	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp 2.377.936,/bulan. Jika diasumsikan seluruh pendapatan usahatani digunakan untuk membiayai pengeluaran rumah tangga dan pendapatan dari non usahatani kacang panjang hanya sebagian digunakan untuk konsumsi sedangkan sisanya digunakan untuk membiayai usahatani pada musim berikutnya atau ditabungkan, maka kontribusi pendapatan usahatani dalam membiayai pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 1.954.085 per bulan atau 82,18%, sedangkan kontribusi pendapatan non usahatani dan non usahatani kacang panjang sebesar Rp423.851 perbulan dengan persentase17,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari sector usahatani memiliki peran yang lebih dominan dalam memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga petani.Hal ini sejalan dengan Putra,Sudarmansyah&Ishak(2020) usahatani kacang panjang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti makan sehari-hari, biaya sekolah anak, kesehatan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani kacang panjang, secara keseluruhan rata-rata usahatani kacang panjang dalam satu kali musim tanam yang diperoleh oleh petani responden mencapai Rp 7.816.340,-/Lg/MT.
2. Kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan rumah tangga menunjukkan bahwa peran usahatani dalam total pendapatan petani sebesar Rp 1.954.085,-/Lg/MT dengan persentase 82,18%. Sedangkan pendapatan dari sektor non usahatani kacang panjang memberikan kontribusi sebesar Rp 423.851 per bulan atau 17,82%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani kacang panjang(*Vignasinensis* L.) yang dilakukan oleh petani diKelurahanSeterio, disarankan:

1. Berdasarkan besarnya kontribusi pendapatan terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga, agar petani tetap mempertahankan dan meningkatkan kegiatan usahatani yang telah memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan keluarga. Petani untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik,seperti menyisihkan sebagai tabungan untuk mengantisipasi risiko gagal panen atau fluktuasi harga. Dengan demikian, kontribusi pendapatan terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga terus dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga kesejahteraan keluarga petani menjadi lebih baik dan berkelanjutan.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor produksi pada usahatani kacang panjang.
3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap usahatani kacang panjang di Kelurahan Seterio melalui penyuluhan,bantuan sarana produksi,serta teknologi budidaya agar Produksi dan pendapatan petani meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan dari usahatani kacang panjang, kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani juga dapat

menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2022. *Kecamatan Banyuasin III dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. Dapat diakses di: <https://banyuasinkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/374748c272ce26c315570efc/kabupaten-banyu-asin-dalam-angka-2022.html>[padatanggal24Oktober2025]
- Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Hortikultura. (2023). Strategi Produksi Komoditas Hortikultura di Masa Perubahan Iklim. Dapat diakses di: <https://hortikultura.pertanian.go.id/strategi-produksi-komoditas-hortikultura-di-masa-perubahan-iklim/>[pada23Oktober2025]
- Kholik,A.,Susilawati,W.,&Fikriman,F.(2017).Pengaruh factor social dalam kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kacang panjang(*Vignasinensis*L.)di KecamatanTabir Lintas Kabupaten Merangin.*JAS(JurnalAgriSains)*,1(2).
- Margi,T.,&Balkis,S.(2016).Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun.Universitas Mulawarman Repository. Dapat di akses di: <https://media.neliti.com/media/publications/224066-analisis-pendapatan-dan-efisiensi-usahatani.pdf>[padatanggal25November2025]
- Nadilah, Y.,Sholihah, A.,&Muslikah,S.(2025).Respon tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis*L.) berbagai dosis akibat pemberian pupukNPK Mutiara.*Jurnal Agronisma*, 12(2), 1–10.
- Oktafiani, V. T., Ekowati, T., & Roessali, W. (2022). Kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kandangrejo, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.*JurnalEkonomiPertaniandan Agribisnis(JEPA)*,6(2),553–562.
- Putra, W. E., Sudarmansyah, & Ishak, A. (2020). Kontribusi Penerimaan Usahatani Kacang Panjang di Lahan Sawah Tadah Hujan pada Berbagai Pola Tanam di Kecamatan Pondok Kelapa,Bengkulu Tengah.*AGRITEPA:JurnalIlmudanTeknologiPertanian*,5(2),45–52.
- Ringo,L.S.(2023).Kontribusi Usahatani Padi SawahTerhadap Pendapatan RumahTangga Petani Di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2321–2327.
- Santosa,I.(2023). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vignasinensis*L.) di Desa Kartika Bhakti, Kecamatan Seruyan Hilir Timur.Agri Scope:*Journal of Agricultural Scope*,1(1),28-37.
- Setianingsih,E.(2018).Faktor-faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu:modal,tanah (lahanpertanian),tenaga kerja dan keahlian atau manajemen..*JurnalKritis*,4(1),10-15.
- Soekartawi.2006.*Analisis Usahatani*.Penerbit Universitas Indonesia Press.Jakarta.
- Syahputra,A.&Habib,A.(2024).Perbandingan Pendapatan Petani Kacang Panjang Malaysia dan Indonesia.*Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*,Vol.9,No.1.